

BAB I

PENDAHULUAN

Pada bab ini dipaparkan pendahuluan mengenai alih kode dan campur kode pada program siaran *Night Shift* Radio Prambors yang berisi latar belakang, fokus dan subfokus penelitian, rumusan masalah, dan manfaat penelitian.

1.1 Latar belakang

Sosiolinguistik sebagai ilmu antardisiplin antara sosiologi dan linguistik, mempelajari bahasa dalam kaitannya dengan penggunaan bahasa itu di dalam masyarakat. Antardisiplin tersebut juga menyangkut individu. Sebab unsur yang sering terlihat melibatkan individu sebagai akibat dari fungsi individu sebagai makhluk sosial. Manusia sebagai makhluk sosial mempunyai hasrat untuk berkomunikasi dan berinteraksi antarkelompok maupun individu. Bahasa sebagai alat komunikasi verbal bagi manusia berperan penting dalam hal tersebut, sehingga tidak dapat memungkiri terjadinya kontak bahasa. Idealnya dalam berkomunikasi penggunaan satu bahasa sudahlah cukup. Namun, interfensi bahasa yang secara tidak langsung terjadi menimbulkan sikap kedwibahasaan pada masyarakat tutur. Dalam situasi tersebut memungkinkan adanya fonemena alih kode dan campur kode sebagai alternatif berkomunikasi maupun berinteraksi.

Alih kode merupakan sebuah peristiwa pergantian suatu kode yang satu ke yang lainnya.¹ Dalam masyarakat multilingual alih kode menjadi salah satu aspek

¹ Fathur Rokhman, *Sosiolinguistik Suatu Pendekatan Pembelajaran Bahasa dalam Masyarakat Multikultural* (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2013), hlm. 36.

tentang saling ketergantungan bahasa, yang berarti seorang penutur tidak mungkin hanya menggunakan bahasa murninya saja secara mutlak. Peralihan kode ini masih memiliki otonominya sendiri yang dilakukan dengan sadar atau disengaja. Hal itu biasanya terjadi pada satu klausa utuh yang jelas memiliki struktur gramatikal satu bahasa lalu klausa lainnya disusun dengan gramatikal bahasa lain. Sedangkan campur kode adalah sebuah fenomena percampuran dua atau lebih suatu bahasa atau ragam dalam suatu tindak tutur berbahasa.² Pencampuran tersebut tidak terjadi secara keseluruhan melainkan hanya berupa serpihan-serpihan, atau campuran kode yang disisipkan pada kata dan frasa suatu bahasa ke dalam bahasa lain. Tidak ada situasi yang menuntut pembicara dalam pencampuran kode, hanya kebiasaan dan kesantiaian yang dituruti oleh pembicara.

Alih kode dan Campur kode pada media elektronuk tampaknya sudah menjadi fenomena yang biasa terjadi. Durasi yang terbatas dan pengetahuan terhadap kesepadanan Bahasa Indonesia yang kurang, menyebabkan penggunaan bahasa asing menjadi jalan pintas dalam menyampaikan gagasan. Sebagai bahasa universal, Bahasa Inggris menjadi bahasa yang sering digunakan dalam fenomena alih kode dan campur kode. Di Indonesia, media massa elektronik kian hari terus berkembang dengan pesat. Hal ini menjadi faktor penunjang mudahnya masyarakat tutur berinteraksi satu sama lain. Salah satu media elektronik yang tetap eksis dalam peredarannya bahkan terus memperbaiki diri mengikuti zaman yaitu, radio.

Radio ialah alat penghubung dalam menyebarluaskan dan meneruskan gagasan suatu golongan atau pemerintahan kepada khalayak ramai, agar dijadikan

² I Nengah Suandi, *Sosiolinguistik* (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2014), hlm. 139.

bahan pertimbangan baik untuk diikuti atau tidak diikuti.³ Alat komunikasi elektronik tersebut sifatnya pribadi, karena jarang orang-orang sengaja berkumpul untuk mendengarkan radio. Mereka akan asik dan nyaman mendengarkan melalui *headset* masing-masing, ditambah sekarang kita tidak perlu lagi menjinjing dan susah mencari setelan frekuensi yang kita ingin dengarkan. Hal tersebut karena gawai yang kini telah berkembang pesat menyediakan radio di dalamnya, sehingga kita lebih mudah mengakses stasiun radio yang ingin kita dengarkan. Sekalipun radio diputar ketika bersama-sama, itu hanya menjadi *background* pada suatu acara atau suasana tertentu seperti misalnya di restoran atau salon. Radio hadir menawarkan sensasi menarik bagi pendengarnya, karena dengannya menstimulasi panca indra kita untuk bekerja. Suara yang hanya dapat kita dengar membuat kita berusaha untuk memvisualisasikan dan menciptakan imajinasi tentang kepimilikan suara tersebut. Bagi radio, musik adalah tulang punggungnya sehingga sudah menjadi rahasia umum bahwa berbagai stasiun radio bersaing dalam menyajikan musik-musik yang disukai dan enak didengarkan oleh masyarakat. Di tengah-tengah era globalisasi dengan kemajuan teknologi yang sangat canggih dan kemunculan aplikasi-aplikasi musik yang merajalela, radio tetap menjadi media elektronik kian kemari pendengarnya semakin bertambah.

Menurut data hasil survei Nielsen Radio Audience Measurement pada kuartal ketiga 2016, sebanyak 36 persen masyarakat mendengarkan radio dengan rata-rata menghabiskan waktu 16 jam 18 menit per pekan. Angka tersebut terus bertambah tiap tahunnya hingga mencapai 59 persen pendengar radio di Indonesia, menurut data hasil survei JAKPAT pada 26 Januari 2019. Hal tersebut menandakan bahwa

³ H. Dailami B. A., *Peranan Radio Rimba Raya Dalam Perjuangan Kemerdekaan RI* (Yogyakarta: Sinar Darussalam, 1986), hlm. 136.

radio menjadi salah satu media elektronik yang digemari oleh masyarakat Indonesia. Selain program acara yang edukatif dan informatif, adanya telpon serta wawancara interaktif menjadi sarana mencurahkan hati dan pengusir kebosan bagi para pendengar yang sedang berkendara. Stasiun radio dipandu oleh seorang penyiar serta menjadikan sebagai mediumnya. Dalam radio sebuah pesan hanya didengar dengan sekilas, maka sering kali ditemukan penyiar menggunakan kalimat-kalimat *easy listening* yang bertujuan agar pesan dapat diucapkan dengan lugas sehingga mudah dipahami oleh pendengar. Sebagai contoh, penyiar Radio Prambors dalam program acara Night Shift pada siaran edisi tanggal 1 November 2019, menggunakan kata '*collab*' dalam Bahasa Inggris untuk mengganti kata 'kolaborasi' dalam Bahasa Indonesia.

Prambors sendiri merupakan stasiun radio yang didirikan pada tahun 1971 oleh Mursid Rustam, Imran Amir, Tri Tunggal, Malik Sjafei, dan Bambang Wahyudi. Sebagai salah satu ikon anak muda pada masanya, Prambors terus membenahi diri mengikuti segmentasinya. Mulai dari lagu-lagu, materi siaran, hingga program acara yang disajikan mengikuti selera anak muda yang kekinian. Usia sasaran pendengar stasiun radio ini yaitu 15 sampai 29 tahun. Dengan slogan *Indonesia No. 1 Hit Music Station*, Prambors setia menemani pendengarnya dengan memutar lagu-lagu terkini dalam program siaran yang berbeda-beda. Desta & Gina in the morning with Kenny akan menemani Kawula Muda sapaan bagi pendengarnya, setiap senin sampai jumat pukul enam sampai delapan pagi. Kemudian dilanjutkan DJ SHOW yang akan menemani dari pukul sepuluh pagi hingga empat sore. Pada jam pulang kerja atau *rush hour*, program Sunset Trip dengan Ilham, Julio, dan Hanny sebagai penyiar siap menemani Kawula Muda

sampai pukul delapan malam. Ditutup dengan siaran malam oleh Night Shift dengan penyiar Eda dan Mario. Tidak hanya itu, Prambors juga memiliki program acara setiap akhir pekan yaitu Prambors Weekend VibeZ dari pukul sepuluh pagi sampai empat sore. Radio Prambors selalu mengudara menemani Kawula Muda sepanjang hari dan setiap hari.

Pada salah satu program Radio Prambors yaitu *Night Shift*, penyiar seringkali melakukan pencampuran kode atau pun pengalihan kode Bahasa Inggris ke dalam Bahasa Indonesia. Program yang dibawakan oleh Narendra Pawaka yang akrab disapa Eda dan Mario Pratama ini sudah mengudara sejak tahun 2015, namun pada maret 2019 mengalami perubahan formasi dengan formasi yang sekarang. Sebagai penyiar, Eda pernah mengenyam pendidikan di Universitas Binus Internasional sedangkan Mario menempuh pendidikannya di The Hague University of Applied Sciences. Dilihat dari latar belakang edukasinya, pastilah mereka sangat dekat dengan penggunaan dua bahasa dalam kesehariannya. Hal tersebut membuat peneliti memilih siaran *Night Shift* dalam Radio Prambors sebagai objek penelitiannya. Selain itu, program yang ditayangkan pada malam hari tersebut menuntut penyiar lebih interaktif sehingga besar kemungkinan fenomena campur kode dan alih kode akan sering terjadi, serta memudahkan peneliti dalam memperoleh data. Peneliti memilih Radio Prambors sebagai objeknya karena Radio Prambors pada tahun 2016 menempati posisi nomor dua sebagai radio yang sering dibicarakan dalam sosial media dengan 8.838 postingan, menurut GDILab. Pada tahun 2017 dan 2018 Prambors juga mendapatkan penghargaan dari Komisi Penyiaran Indonesia dalam Program Iklan Layanan Masyarakat Produksi Radio untuk iklannya yang berjudul, ‘Anak Muda Jangan

Anti Sosial’ dan ‘Hate Speech di Sosial Media’. Dalam penelitian ini, peneliti akan melihat alih kode dan campur kode dari segi bentuk, jenis, dan faktor penyebab. Bentuknya yaitu pada tataran kata, frasa, klausa, idiom, pengulangan kata, dan baster pada campur kode sedangkan alih kode pada tataran kalimat. Jenis alih kode maupun campur kode, baik jenis yang ke dalam maupun yang ke luar. Dalam hal ini segala bahasa yang memiliki probabilitas kemunculannya tinggi dalam program tersebut, terutama penggunaan bahasa asing yaitu Bahasa Inggris. Faktor terjadinya fenomena alih kode dan campur kode. Adapun faktornya penutur, rasa humor, prestise atau gengsi, topik, dan lain sebagainya.

1.2 Fokus dan Subfokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang permasalahan yang telah dijelaskan di atas, fokus pada penelitian Alih Kode dan Campur Kode Pada Program Siaran *Night Shift* Radio Prambors Kajian Sociolinguistik adalah penggunaan alih kode dan campur kode Bahasa Inggris ke dalam Bahasa Indonesia yang digunakan dalam program siaran *Night Shift*. Fokus tersebut peneliti kembangkan menjadi subfokus penelitian, yaitu jenis alih kode yang dikategorikan ke dalam intern dan ekstern, sedangkan *outer* dan *inner* untuk campur kode. Lalu, faktor penyebab alih kode yang dikategorikan ke dalam penutur, pengaruh lawan tutur, topik, pretise/gengsi, serta humor. Sedangkan untuk campur kode dikategori ke dalam keterbatasan kode, gengsi, humor, topik, istilah yang lebih populer, penutur, dan pengaruh lawan tutur. Kemudian bentuk campur kode yang dikategorikan ke dalam kata, frasa, klausa, pengulangan kata, baster, dan idiom.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan fokus dan subfokus penelitian yang telah dituliskan di atas maka, masalah yang diajukan dalam penelitian ini adalah “Bagaimana Alih Kode dan Campur Kode Penyiar Radio Prambors Pada Program Siaran *Night Shift*?”.

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat secara teoritis dan praktis.

1. Secara teoritis, penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi yang bermanfaat terhadap pengetahuan di bidang kebahasaan dan memperluas bahan ilmu Bahasa Indonesia serta sumber bagi mahasiswa Sastra Indonesia Universitas Negeri Jakarta.
2. Secara praktis, penelitian ini diharapkan berkontribusi dalam memberikan pengetahuan kebahasaan terhadap masyarakat khususnya penyiar radio.